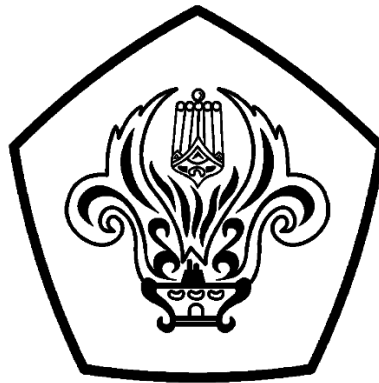


ANALISIS *FRAUD DIAMOND* UNTUK MENDETEKSI TERJADINYA *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : CHRISTINA MULIA

NIM : 127182008

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

MAGISTER AKUNTANSI

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara:

Nama : Christina Mulia
NIM : 127182008
Program : Magister Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FRAUD DIAMOND UNTUK MENDETEKSI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD DI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)

Pada tanggal 23 Desember 2020, adalah:

1. Dibuat sendiri, dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan referensi acuan, yang tertera di dalam referensi pada tugas saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikat Tesis yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister di Universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka tugas akhir ini batal.

Jakarta, 16 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,

Meterai 10000

(Christina Mulia)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : CHRISTINA MULIA
NIM : 127182008
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AUDITING
JUDUL TESIS : ANALISIS FRAUD DIAMOND UNTUK
MENDETEKSI TERJADINYA FINANCIAL
STATEMENT FRAUD DI PERUSAHAAN (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)

Jakarta, 23 Desember 2020

Pembimbing,



Dr. Hendang Tanusdjaja, SE., MM., Ak, CPA, CPMA, CA.

**FAKULTAS EKONOMI &
BISNIS**
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

**TANDA PENGESAHAN
TESIS**

N A M A : Christina Mulia

N I M : 127182008

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

Analisis fraud diamond untuk mendeteksi terjadinya financial statement fraud di perusahaan (Studi empiris pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 16 Januari 2021 dan dinyatakan lulus dengan majelis penguji majelis penguji terdiri dari

1. Ketua : Ignatius Roni Setiawan
2. Anggota : Hendang Tanusjdaja
Herman Ruslim

Jakarta, 16 Januari 2021

Pembimbing



Hendang Tanusjdaja

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

**TANDA PERSETUJUAN TESIS
SETELAH LULUS UJIAN TESIS**

NAMA : CHRISTINA MULIA
NIM : 127182008
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AUDITING
JUDUL TESIS : ANALISIS FRAUD DIAMOND UNTUK
MENDETEKSI TERJADINYA FINANCIAL
STATEMENT FRAUD DI PERUSAHAAN (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)

TANGGAL: 16 Januari 2021

KETUA PENGUJI:



(Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si.)

TANGGAL: 16 Januari 2021

ANGGOTA PENGUJI:



(Dr. Hendang Tanusdjaja, S.E., M.M., Ak, CPA, CPMA, CA.)

TANGGAL: 16 Januari 2021

ANGGOTA PENGUJI:



(Dr. Herman Ruslim, S.E., M.M., MBA, Ak., CA, CPA, BKP, MAPPI)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan penyertaan-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dr. Hendang Tanusdjaja, S.E., M.M., Ak, CPA, CPMA, CA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan panduan dan dukungan untuk saya dalam mengerjakan tesis. Pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran yang diberikan oleh beliau menjadikan penelitian ini sebagai suatu penelitian yang berkualitas. Tanpa dukungan dari beliau, maka tesis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik;
- (2) Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara;
- (3) Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., CA, CPMA, CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara;
- (4) Ibu Dr. Estralita Trisnawati, S.E., M.Si., Ak., BKP, CA, selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

(5) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral sehingga saya dapat mengerjakan tesis dengan baik;

(6) Sahabat saya Josephine Halim yang selalu mendukung, baik suka maupun duka, tanpa kenal lelah. Dan juga teman-teman seperjuangan, Merry Agustini, Merisa, Fitri Yuliani, Carry Setiawan, Edrick Heriyanto, Angeline Wijayanti, dan Rafferty Raditya, yang telah bersedia berjuang bersama sehingga dapat menyelesaikan program studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara dengan lancar.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yesus Kristus berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat berguna dan membawa manfaat, baik secara akademik maupun praktik.

Jakarta, Desember 2020

Penulis

ANALISIS FRAUD DIAMOND UNTUK MENDETEKSI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD DI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)

Christina Mulia

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: christina.mulia@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of the four elements in Fraud Diamond to detect possible Financial Statement Fraud. Fraud diamond elements consist of pressure, opportunity, rationalization and capability. The four elements are divided into five variables: financial pressure by proxy Return on Assets (ROA), the nature of industry by proxy Receivable (REC), ineffective of monitoring by proxy the number of independent directors (BDOUT), rationalization by proxy Total Accrual to Total Assets (TATA), and the capability by proxy the change of directors (DCHANGE) to detect possible financial statement fraud as measured by M-Score models. This study uses purposive sampling with total sample of 42 real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2017-2019. The collected data is analyzed using logistic regression. This study shows that there are three (3) variables: the nature of industry by proxy Receivable (REC), ineffective of monitoring by proxy the number of independent directors (BDOUT), and rationalization by proxy Total Accrual to Total Assets (TATA) that positively influence the possibility of financial statements fraud. While two others variable which consists of financial pressure and the capability do not have influent on financial statements fraud.

Keywords: *Fraud Diamond, Financial Statement Fraud, financial pressure, nature of industry, ineffective of monitoring, rationalization, capability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh empat elemen dalam *Fraud Diamond* untuk mendeteksi terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*). *Fraud diamond* terdiri dari elemen tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Keempat elemen tersebut akan dibagi dalam 5 variabel yaitu *financial pressure* dengan proksi *Return on Asset* (ROA), *nature of industry* dengan proksi *Receivable* (REC), *ineffective of monitoring* dengan proksi jumlah komisaris independen (BDOUT), rasionalisasi dengan proksi *Total Accrual to Total Asset* (TATA), dan *capability* dengan proksi perubahan direksi (DCHANGE) untuk mendeteksi adanya kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan M-Score model. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan total sampel 42 perusahaan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian, terdapat tiga (3) variabel yaitu *nature of industry* dengan proksi *Receivable* (REC),

ineffective of monitoring dengan proksi jumlah komisaris independen (BDOUT), dan rasionalisasi dengan proksi *Total Accrual to Total Asset* (TATA) yang berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sementara dua variabel lainnya yaitu *financial pressure* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud Diamond, Financial Statement Fraud, financial pressure, nature of industry, ineffective of monitoring, rasionalisasi, capability.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
TANDA PERSETUJUAN TESIS	iii
TANDA PENGESAHAN TESIS	iv
TANDA PERSETUJUAN TESIS SETELAH LULUS UJIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Tujuan Penelitian	9
1.5.2 Manfaat Penelitian	10
BAB II	LANDASAN TEORI
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Agency Theory	13
2.1.2 Signalling Theory	14
2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan	15

2.1.4 Fraud Diamond Theory	21
2.1.4.1 Tekanan (Pressure)	22
2.1.4.2 Kesempatan (Opportunity)	22
2.1.4.3 Rasionalisasi (Rationalization)	23
2.1.4.4 Kemampuan (Capability)	23
2.2 Kaitan Antar Variabel	24
2.2.1 Kecurangan Laporan Keuangan dan Tekanan	24
2.2.2 Kecurangan Laporan Keuangan dan Kesempatan	25
2.2.3 Kecurangan Laporan Keuangan dan Rasionalisasi	25
2.2.4 Kecurangan Laporan Keuangan dan Kemampuan	26
2.3 Penelitian Terdahulu	27
2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	30
2.4.1 Kerangka Pemikiran	30
2.4.2 Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	32
3.3 Operasionalisasi Variabel	33
3.4 Analisis Data	37
3.4.1 Statistik Deskriptif	38
3.4.2 Pengujian Hipotesis	38
3.4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi	38
3.4.2.2 Menilai Keseluruhan Model	39
3.4.2.3 Koefisien Determinasi	40
3.4.2.4 Pengujian Simultan	40

	3.4.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial	40
	3.4.2.6 Analisis Ketepatan Prediksi	41
	3.4.2.7 Regresi Logistik	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
	4.2 Analisis Statistik Deskriptif	42
	4.3 Uji Asumsi Analisis Data	46
	4.3.1 Model Regresi Hosmer and Lemeshow's	46
	4.3.2 Overall Fit Model Test	46
	4.3.3 Nagelkerke's R square	47
	4.3.4 Uji Simultan (Omnibus Test)	47
	4.3.5 Uji Parsial (Variable in the Equation)	48
	4.3.6 Tabel Klasifikasi 2x2	50
	4.3.7 Analisis Regresi Logistik	50
	4.3.8 Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan	56
	5.2 Keterbatasan	57
	5.3 Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA	59
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1

Ringkasan Operasional Variabel

No.	Variabel	Alat Ukur
1.	Kecurangan Laporan Keuangan	Menggunakan model <i>Beneish M-Score</i> (Beneish, 1997): $M-Score = -4,840 + 0,920DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115 DEPI - 0,172SGAI + 4,679TATA - 0,327LVGI$
2.	Tekanan dengan proksi <i>return on asset</i>	$ROA = \frac{\text{Income Before Extraordinary Items } t-1}{\text{Total Asset } t}$
3.	Kesempatan dengan proksi <i>receivable</i> dan jumlah komisaris	$REC = \frac{(\text{Receivable } t - \text{Receivable } t-1)}{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}$ $BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$
4.	Rasionalisasi dengan proksi <i>total accrual to total asset</i>	$TATA = \frac{(\text{Income Before Extraordinary Items } t - \text{Cash Flow From Operation } t)}{\text{Total Asset } t}$
5.	Kemampuan dengan proksi perubahan direksi	$DCHANGE = \frac{\text{Jumlah Pergantian Dewan Direksi}}{\text{Total Direksi}}$

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	2017	2018	2019	Total
1.	Perusahaan jasa properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	59	59	59	177
2.	Perusahaan jasa properti dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki informasi yang lengkap selama tahun pengamatan	(17)	(17)	(17)	(51)
Jumlah Sampel		42	42	42	126

Keterangan: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Panel A: Total Sampel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikasi Kecurangan	126	0	1	.78	.417
Financial Pressure	126	.0004	.5010	.156208	.0976908
Nature of Industry	126	.0000	2.7475	.234921	.4310995
Ineffective Monitoring	126	.0000	.7500	.372784	.1349600
Rasionalisasi	126	.0071	.6132	.141681	.1021375
Capability	126	.0000	1.5000	.192171	.2602819
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (SPSS)

Tabel 4.3
Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.756	8	.458

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (SPSS)

Tabel 4.4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	74.767 ^a	.373	.570

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (SPSS)

Tabel 4.5
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	58.718	5	.000
	Block	58.718	5	.000
	Model	58.718	5	.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (SPSS)

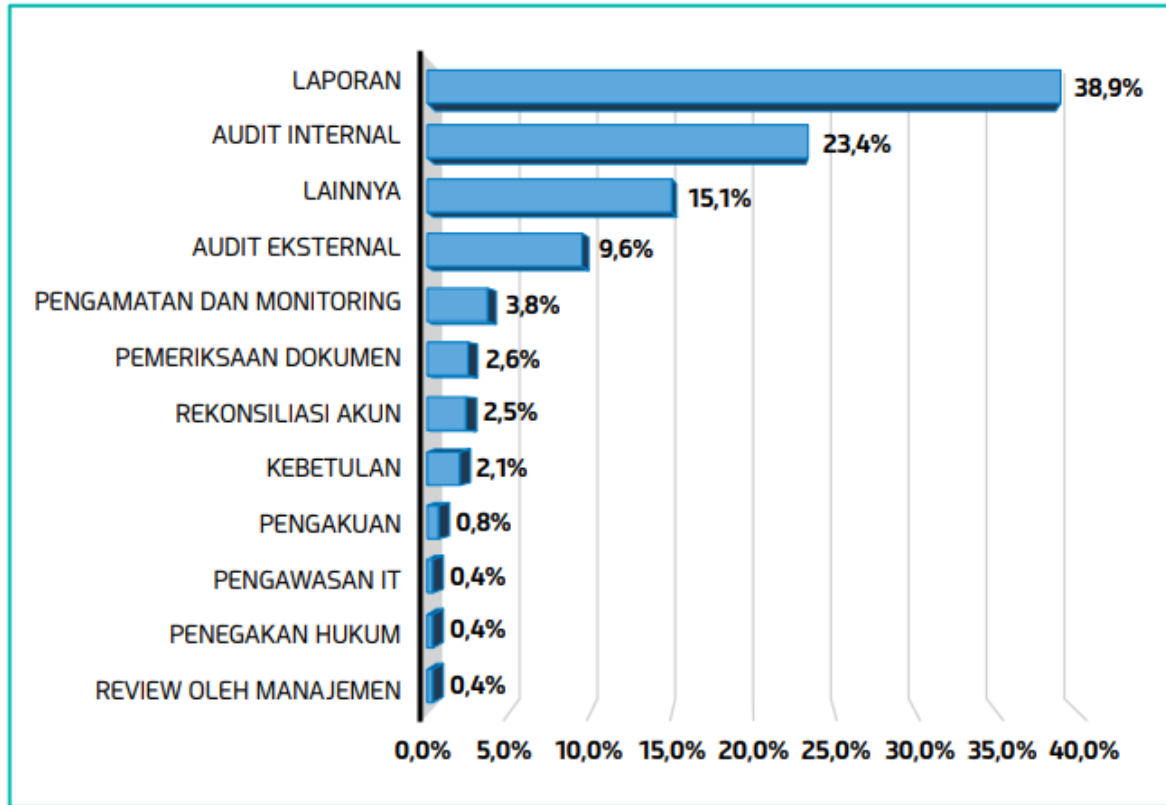
Tabel 4.6
Variables in the Equation

		B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Pressure	-10.067	.098	.000
	Nature of Industry	5.307	.047	201.705
	Ineffective Monitoring	5.327	.028	205.799
	Rasionalisasi	39.130	.000	9.864E+16
	Capability	.127	.901	1.135
	Constant	-3.890	.001	.020

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (SPSS)

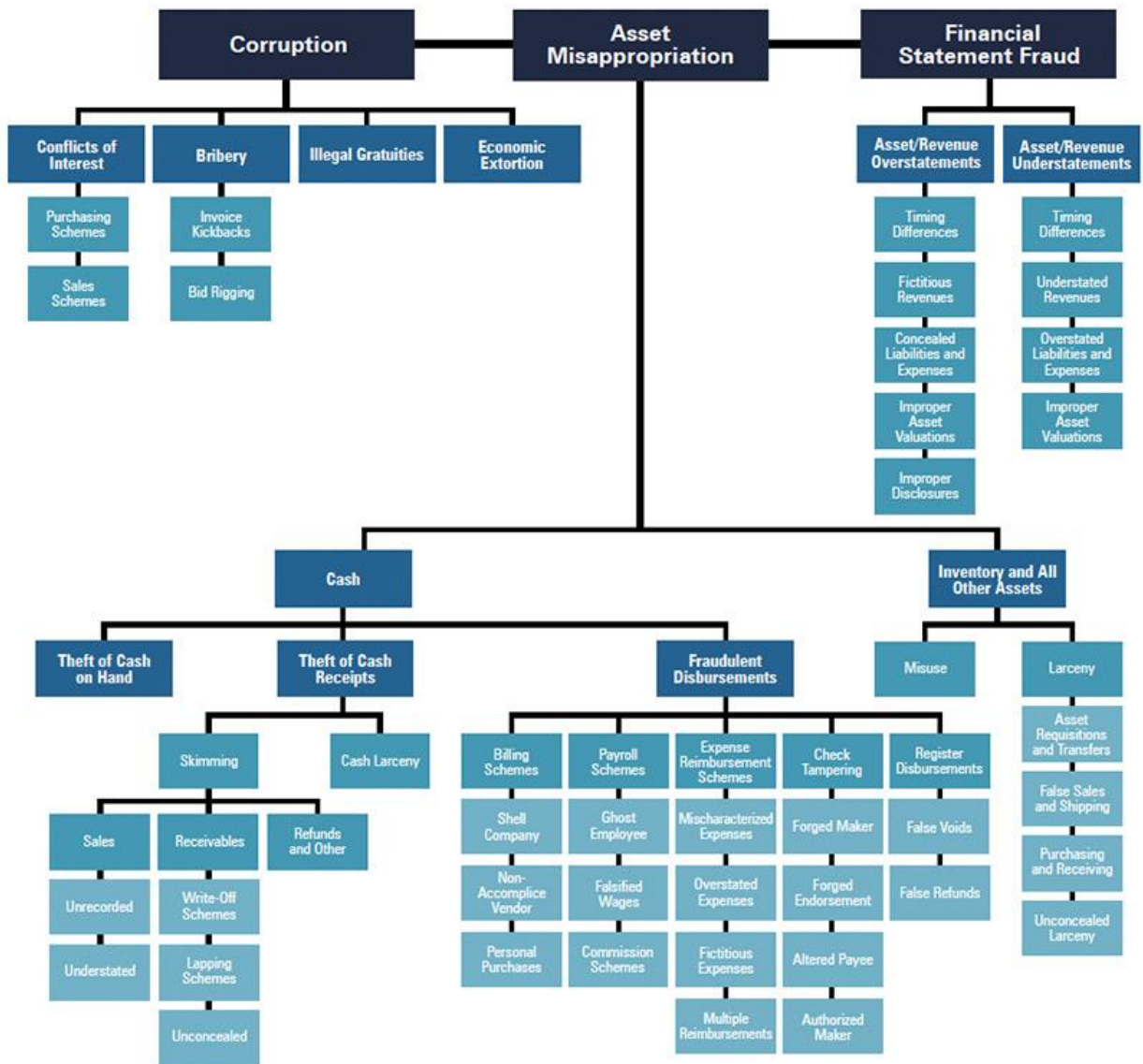
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Media Pengungkapan Terjadinya Fraud



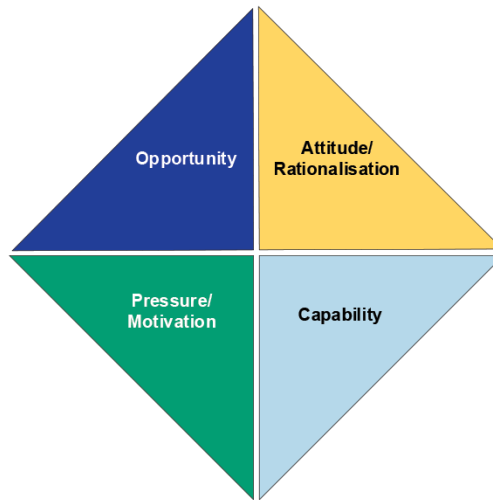
Sumber: ACFE (2019)

Gambar 2.1 The Fraud Tree



Sumber: ACFE (2019)

Gambar 2.2 The Fraud Diamond



Sumber: ACFE (2019)

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Pressure (Tekanan)

Financial Pressure (ROA)

Opportunity (Kesempatan)

Nature of Industry (Receivable)

Ineffective Monitoring
(Komisaris Independen)

Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi (TATA)

Capability (Kemampuan)

Capability (Perubahan Direksi)

Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah, 2020

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Populasi (Kecurangan dan Tanpa Kecurangan)

Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN)	2017	1	0,1814	0,1868	0,5000	0,2103	0,0000
PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN)	2018	1	0,1796	0,2852	0,5000	0,1565	0,1429
PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN)	2019	1	0,1298	0,3401	0,5000	0,1173	0,4286
PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)	2017	1	0,1866	0,0512	0,4000	0,0710	0,0000
PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)	2018	1	0,1650	0,0509	0,4000	0,0765	0,0000
PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)	2019	0	0,1356	0,0210	0,4000	0,0773	0,0000
PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)	2017	1	0,1977	0,0000	0,3333	0,1922	0,0000
PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)	2018	0	0,2792	0,0000	0,3333	0,1414	0,0000
PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)	2019	0	0,1917	0,0056	0,5000	0,0635	0,5000
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)	2017	0	0,1308	0,0582	0,4000	0,0637	0,0000
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)	2018	0	0,1695	0,0496	0,4000	0,0650	0,0000
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)	2019	1	0,1739	0,5607	0,6000	0,0681	0,0000
PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA)	2017	1	0,2637	0,0275	0,3333	0,2532	0,4000
PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA)	2018	1	0,1972	0,0187	0,3333	0,1861	0,0000
PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA)	2019	1	0,1759	0,0173	0,3333	0,2023	0,2500
PT Bhuw anatala Indah Permai Tbk (BIPP)	2017	1	0,0604	0,0548	0,3333	0,0704	0,0000
PT Bhuw anatala Indah Permai Tbk (BIPP)	2018	1	0,0626	0,0519	0,3333	0,1977	0,6667
PT Bhuw anatala Indah Permai Tbk (BIPP)	2019	1	0,2356	0,0258	0,3333	0,1364	0,0000
PT Bukit Darma Property Tbk (BKDP)	2017	1	0,0564	0,0487	0,5000	0,1045	0,0000
PT Bukit Darma Property Tbk (BKDP)	2018	0	0,1518	0,0791	0,5000	0,0470	0,0000
PT Bukit Darma Property Tbk (BKDP)	2019	1	0,0426	0,0217	0,5000	0,0245	0,2500
PT Sentul City Tbk (BKSL)	2017	1	0,0528	0,6698	0,1667	0,1210	0,2500
PT Sentul City Tbk (BKSL)	2018	1	0,0838	0,7581	0,2000	0,1058	0,6667
PT Sentul City Tbk (BKSL)	2019	0	0,0523	0,8902	0,2000	0,0665	0,3333
PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	2017	1	0,1666	0,0450	0,4000	0,1410	0,0000
PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	2018	0	0,2135	0,0418	0,4000	0,1255	0,0000
PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	2019	1	0,1498	0,0238	0,4000	0,1143	0,0000
PT Ciputra Development Tbk (CTRA)	2017	1	0,2159	0,1487	0,3750	0,2067	0,7500
PT Ciputra Development Tbk (CTRA)	2018	1	0,2049	0,1580	0,3750	0,2000	0,0909
PT Ciputra Development Tbk (CTRA)	2019	1	0,2183	0,1541	0,3750	0,1838	0,1000
PT Duta Anggada Realty Tbk (DART)	2017	1	0,1294	0,3431	0,3333	0,0876	0,0000
PT Duta Anggada Realty Tbk (DART)	2018	1	0,0658	0,3103	0,3333	0,0869	0,0000
PT Duta Anggada Realty Tbk (DART)	2019	1	0,0712	0,2493	0,3333	0,1129	0,0000
PT Intiland Development Tbk (DILD)	2017	1	0,1664	0,0780	0,1667	0,2262	0,0000
PT Intiland Development Tbk (DILD)	2018	1	0,1707	0,1911	0,1667	0,1804	0,1250
PT Intiland Development Tbk (DILD)	2019	1	0,1716	0,1507	0,1667	0,1847	0,0000
PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS)	2017	0	0,1696	0,0305	0,3333	0,1040	0,0000
PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS)	2018	1	0,2043	0,0647	0,3333	0,0989	0,2500
PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS)	2019	1	0,1421	0,4114	0,3333	0,0798	0,2500
PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)	2017	1	0,2032	0,0188	0,5000	0,1669	0,0000
PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)	2018	1	0,1781	0,0123	0,5000	0,1378	0,0000
PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)	2019	1	0,2251	0,0176	0,5000	0,1353	0,0000
PT Megapolitan Developments Tbk (EMDE)	2017	1	0,1322	0,4107	0,4000	0,2957	0,3333
PT Megapolitan Developments Tbk (EMDE)	2018	1	0,1726	0,6554	0,4000	0,2175	0,3333
PT Megapolitan Developments Tbk (EMDE)	2019	1	0,1199	0,7556	0,4000	0,1261	0,0000

Lampiran 1.1
Populasi (Kecurangan dan Tanpa Kecurangan)

Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
PT Fortune Mate Indonesia Tbk (FMI)	2017	0	0,5010	0,0060	0,3333	0,0318	0,3333
PT Fortune Mate Indonesia Tbk (FMI)	2018	0	0,0400	0,0026	0,3333	0,0329	0,3333
PT Fortune Mate Indonesia Tbk (FMI)	2019	1	0,0707	0,0006	0,3333	0,0764	0,0000
PT Aksara Global Development Tbk (GAMA)	2017	1	0,0453	0,6514	0,0000	0,0795	0,0000
PT Aksara Global Development Tbk (GAMA)	2018	0	0,0229	0,0797	0,0000	0,0466	0,0000
PT Aksara Global Development Tbk (GAMA)	2019	1	0,0775	0,2132	0,0000	0,0538	0,0000
PT Gow a Makassar Tourism Development Tbk (GMTD)	2017	1	0,1131	0,0067	0,4545	0,1275	0,0000
PT Gow a Makassar Tourism Development Tbk (GMTD)	2018	1	0,1280	0,0079	0,5000	0,1260	0,5000
PT Gow a Makassar Tourism Development Tbk (GMTD)	2019	0	0,1496	0,0003	0,4444	0,1221	0,3333
PT Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA)	2017	1	0,2737	0,4499	0,3333	0,2432	0,2500
PT Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA)	2018	1	0,2438	0,3814	0,3333	0,2567	0,5000
PT Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA)	2019	1	0,2381	0,5295	0,2500	0,2324	0,3333
PT Greenw ood Sejahtera Tbk (GWSA)	2017	0	0,0190	0,1520	0,3333	0,0315	0,0000
PT Greenw ood Sejahtera Tbk (GWSA)	2018	1	0,0107	0,0820	0,3333	0,0308	0,0000
PT Greenw ood Sejahtera Tbk (GWSA)	2019	0	0,0112	0,0124	0,3333	0,0336	0,0000
PT Jaya Real Property Tbk (JRPT)	2017	1	0,2517	0,0330	0,4000	0,2177	0,1667
PT Jaya Real Property Tbk (JRPT)	2018	1	0,2514	0,0403	0,4000	0,1933	0,0000
PT Jaya Real Property Tbk (JRPT)	2019	1	0,2740	0,0400	0,4000	0,1791	0,0000
PT Kaw asan Industri Jababeka Tbk (KJA)	2017	1	0,2473	0,1248	0,2000	0,2292	0,0000
PT Kaw asan Industri Jababeka Tbk (KJA)	2018	1	0,2725	0,2642	0,5000	0,1995	0,1667
PT Kaw asan Industri Jababeka Tbk (KJA)	2019	1	0,2039	0,2498	0,5000	0,1937	0,0000
PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP)	2017	1	0,0048	1,4822	0,2000	0,0078	0,5000
PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP)	2018	1	0,0004	1,7429	0,2500	0,0071	0,5000
PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP)	2019	1	0,0080	1,6229	0,2500	0,0126	0,0000
PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK)	2017	1	0,0942	0,1652	0,5000	0,6132	0,7143
PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK)	2018	1	0,4512	0,1336	0,6000	0,4451	0,2857
PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK)	2019	1	0,2971	0,1575	0,6000	0,1400	0,4000
PT Lippo Karaw aci Tbk (LPKR)	2017	1	0,1775	0,2044	0,6000	0,3054	0,6667
PT Lippo Karaw aci Tbk (LPKR)	2018	1	0,2614	0,2090	0,7500	0,3168	0,5000
PT Lippo Karaw aci Tbk (LPKR)	2019	1	0,2204	0,1698	0,4000	0,2740	0,6667
PT Modernland Realty Tbk (MDLN)	2017	1	0,1953	0,2337	0,4000	0,1972	0,5000
PT Modernland Realty Tbk (MDLN)	2018	1	0,2341	0,3300	0,4000	0,1520	0,2500
PT Modernland Realty Tbk (MDLN)	2019	1	0,1013	0,4867	0,4000	0,1252	0,0000
PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)	2017	1	0,3427	0,0421	0,2778	0,1864	0,0000
PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)	2018	1	0,2521	0,0810	0,2667	0,1596	0,0000
PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)	2019	1	0,2432	0,0863	0,2667	0,1835	0,0000
PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP)	2017	1	0,0449	0,0401	0,4000	0,0462	0,6667
PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP)	2018	1	0,0381	0,1711	0,4000	0,0361	0,0000
PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP)	2019	0	0,0527	0,1220	0,5000	0,0420	0,5000
PT Metropolitan Land Tbk (MTLA)	2017	1	0,2681	0,2456	0,4000	0,1977	0,0000
PT Metropolitan Land Tbk (MTLA)	2018	1	0,2265	0,1187	0,4000	0,2825	0,0000
PT Metropolitan Land Tbk (MTLA)	2019	1	0,2504	0,0750	0,5000	0,2332	0,0000
PT Metro Realty Tbk (MTSM)	2017	1	0,3017	0,0294	0,5000	0,3717	0,0000
PT Metro Realty Tbk (MTSM)	2018	1	0,3397	0,0241	0,5000	0,4778	0,0000
PT Metro Realty Tbk (MTSM)	2019	1	0,3977	0,0584	0,5000	0,4547	0,0000
PT Hanson International Tbk (MYRX)	2017	0	0,1135	0,0008	0,3333	0,0883	0,2500
PT Hanson International Tbk (MYRX)	2018	0	0,0661	0,0002	0,3333	0,0810	0,0000
PT Hanson International Tbk (MYRX)	2019	1	0,0620	0,0342	0,3333	0,0637	0,0000

Lampiran 1.1
Populasi (Kecurangan dan Tanpa Kecurangan)

Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
PT City Retail Developments Tbk (NIRO)	2017	1	0,0564	0,1320	0,5000	0,0701	0,5000
PT City Retail Developments Tbk (NIRO)	2018	1	0,0501	0,1131	0,5000	0,0619	0,0000
PT City Retail Developments Tbk (NIRO)	2019	1	0,0567	0,1346	0,5000	0,0645	0,0000
PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE)	2017	0	0,0528	0,0270	0,4000	0,0389	0,0000
PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE)	2018	0	0,0432	0,0371	0,2857	0,0210	0,8750
PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE)	2019	0	0,0362	0,0285	0,2500	0,0167	0,2500
PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)	2017	1	0,3536	0,0901	0,2500	0,2453	0,1429
PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)	2018	1	0,1050	0,0962	0,2500	0,0588	0,3333
PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)	2019	1	0,1162	0,0882	0,3333	0,0707	1,5000
PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk (PPRO)	2017	1	0,0553	1,5619	0,5000	0,0799	0,2000
PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk (PPRO)	2018	1	0,0665	2,3530	0,5000	0,0564	0,0000
PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk (PPRO)	2019	1	0,0462	2,7475	0,6000	0,0925	0,0000
PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)	2017	1	0,2099	0,0784	0,3333	0,1585	0,0000
PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)	2018	1	0,2383	0,0584	0,3333	0,1509	0,0000
PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)	2019	1	0,2353	0,1122	0,3333	0,1488	0,0000
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS)	2017	1	0,0440	0,4656	0,3333	0,1283	0,2000
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS)	2018	1	0,0483	0,2163	0,5000	0,1472	0,4000
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS)	2019	1	0,2253	0,3432	0,3333	0,1447	0,8000
PT Roda Vivatex Tbk (RDTX)	2017	0	0,1758	0,0248	0,3333	0,0593	0,0000
PT Roda Vivatex Tbk (RDTX)	2018	0	0,1542	0,0238	0,3333	0,0570	0,0000
PT Roda Vivatex Tbk (RDTX)	2019	0	0,1431	0,0209	0,3333	0,0572	0,5000
PT Pikko Land Development Tbk (RODA)	2017	0	0,1366	0,0898	0,0000	0,1457	0,5000
PT Pikko Land Development Tbk (RODA)	2018	1	0,1109	0,2873	0,0000	0,0780	0,3333
PT Pikko Land Development Tbk (RODA)	2019	0	0,0465	0,1029	0,0000	0,1053	0,3333
PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)	2017	1	0,1412	0,0403	0,3333	0,1531	0,3333
PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)	2018	1	0,1573	0,0242	0,3333	0,1620	0,0000
PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)	2019	1	0,1587	0,0334	0,3333	0,1620	0,2000
PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)	2017	1	0,2382	0,0806	0,5000	0,2813	0,0000
PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)	2018	1	0,2457	0,0605	0,5000	0,2739	0,3750
PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)	2019	1	0,2558	0,0358	0,6000	0,2210	0,0000
PT Sitara Propertindo Tbk (TARA)	2017	1	0,0680	0,1537	0,5000	0,0238	0,5000
PT Sitara Propertindo Tbk (TARA)	2018	0	0,0422	0,0000	0,5000	0,0358	0,0000
PT Sitara Propertindo Tbk (TARA)	2019	0	0,0310	0,0000	0,5000	0,0125	0,5000

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, setiap perusahaan akan saling berkompetisi agar terlihat lebih baik daripada pesaingnya. Laporan keuangan merupakan cerminan atas kondisi finansial perusahaan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi instrumen yang sangat penting bagi suatu entitas. Perusahaan yang baik dan sehat tentunya berusaha untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dalam angka-angka tertentu pada laporan keuangan. Namun, tidak sedikit juga perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan demi mencapai kinerja keuangan yang baik tersebut.

Menurut Tuanakotta (2013), kecurangan adalah suatu tindakan ilegal atau melanggar hukum yang mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan (*deception*), penyembunyian (*concealment*), dan penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*) demi menguntungkan suatu pihak dengan merugikan pihak lainnya.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019), kecurangan laporan keuangan dapat diartikan sebagai penyimpangan yang disengaja atas kondisi keuangan perusahaan. Kecurangan dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material yang disengaja untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Terdapat tiga

kategori utama dalam kecurangan laporan keuangan, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan.

Survei ACFE (2019) menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 69,9 persen, penyalahgunaan aset dengan persentase 20,9 persen dan kecurangan laporan keuangan sebesar 9,2 persen. Meski tidak mencapai 10 persen, namun kecurangan laporan keuangan memiliki dampak yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya karena dapat menyesatkan pemakainya terutama investor. Survei ini merepresentasikan tren peningkatan skandal kecurangan laporan keuangan selama dua dekade terakhir, di antaranya skandal PT Waskita Karya (Detik Finance, 2009), PT SNP Finance (CNN Indonesia, 2018), PT Garuda Indonesia (CNN Indonesia, 2019), PT Hanson International (Kompas.com, 2020), dan PT Asuransi Jiwasraya (CNN Indonesia, 2020).

Skandal kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2020 melibatkan dua perusahaan ternama, yaitu PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Hanson International Tbk. Kronologinya antara lain:

1. Kantor Akuntan Publik Pricewaterhouse Coopers (PwC) memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya per tanggal 31 Desember 2016. Dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh PwC tanggal 15 Maret 2017 tersebut menunjukkan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp 1,7 triliun. Sedangkan laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 1,06 triliun.

PT Jiwasraya diketahui banyak melakukan investasi pada aset berisiko untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Selama tahun 2018, sebesar Rp 5,7 triliun atau 22,4% dari total aset finansial perusahaan ditempatkan pada saham, tetapi hanya 5% yang ditempatkan pada saham LQ45. Lalu Rp 14,9 triliun atau 59,1% ditempatkan pada reksa dana, tetapi hanya 2% yang dikelola oleh *top tier* manajer investasi. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan kerugian hingga modal Jiwasraya negatif. Pada tanggal 10 Oktober 2018, PT Jiwasraya mengumumkan gagal bayar klaim nasabah sebesar Rp 18 triliun, diantaranya adalah produk JS Saving Plan sebesar Rp 16,5 triliun. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan *fraud* atas pengelolaan investasi Jiwasraya. Dalam audit BPK selama tahun 2015-2016 yang menjadi rujukan, disebutkan bahwa investasi Jiwasraya dalam bentuk *medium term notes* (MTN) PT Hanson International Tbk (MYRX) senilai Rp 680 miliar berisiko gagal bayar. Negara diperkirakan mengalami kerugian hingga Rp 13,7 miliar (CNN Indonesia, 2020).

2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada Akuntan Publik dari KAP Ernst and Young (EY) karena dinilai lalai dalam memeriksa laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX) per 31 Desember 2016. OJK memberikan sanksi berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun atas kesalahan ini. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas transaksi dengan nilai *gross* Rp 732 miliar.

Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana mengatakan bahwa Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) EY terbukti melanggar UU pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - IAPI. (Kompas.com, 2020)

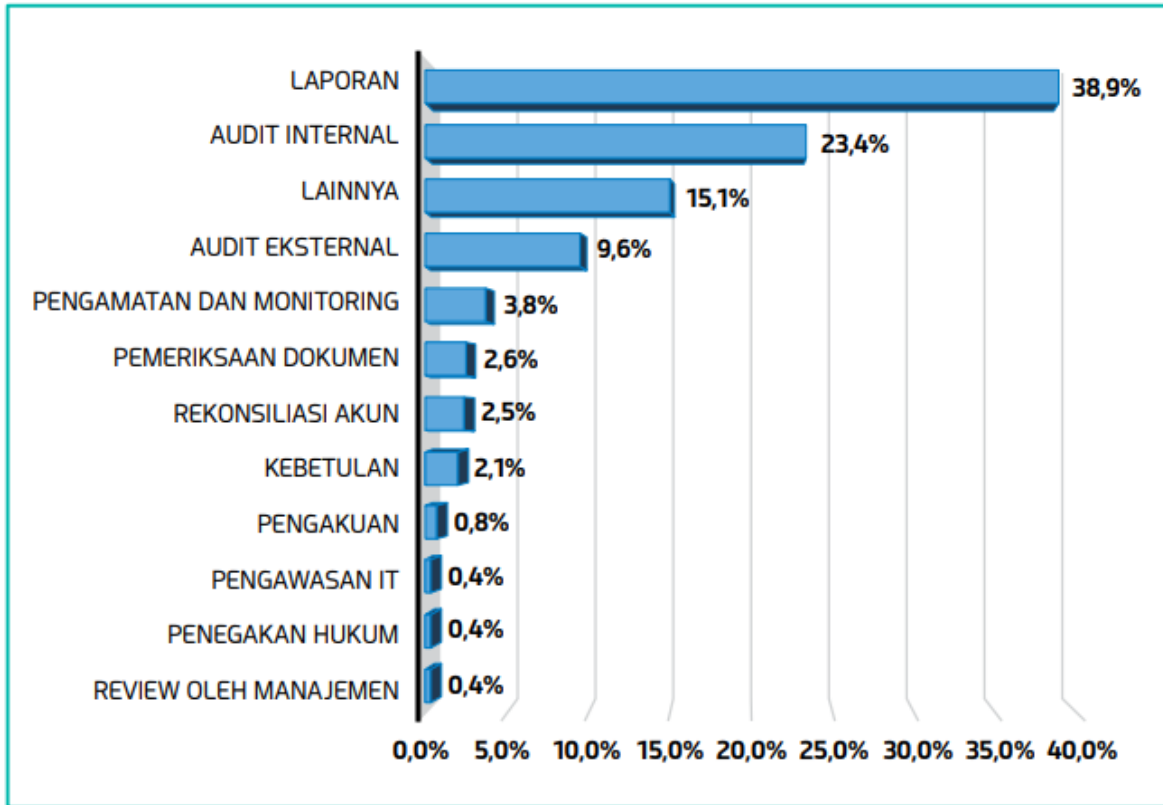
Faktor-faktor yang memotivasi tindakan kecurangan, berdasarkan teori *the fraud diamond*, antara lain tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Scott (2015), pemegang saham menuntut agar manajemen meningkatkan kekayaan pemegang saham, dalam bentuk pengembalian investasi seperti *capital gain* dan pembayaran deviden. Di sisi lain, manajemen ingin memperkaya diri sendiri, sesuatu yang kerap bertolak belakang dengan objektif pemegang saham. Manajemen menggelembungkan performa laporan keuangan untuk meningkatkan harga saham emiten, dan dengan demikian meningkatkan pembayaran bonus kepada manajemen. Selain itu manajemen juga kerap melakukan manajemen laba saat gagal mencapai target perusahaan (Scott, 2015).

Survei ACFE (2019) menunjukkan bahwa audit internal dan eksternal kurang efektif dalam mendeteksi kecurangan (Gambar 1.1). Laporan (atau *whistleblowing*) terbukti paling efektif, dengan tingkat deteksi hingga 38,9 persen pada tahun 2019.

Sebaliknya persentase keberhasilan audit internal dan eksternal hanya sebesar 23,4 persen dan 9,6 persen.

Gambar 1.1 Media Pengungkapan Terjadinya Fraud



Sumber: ACFE (2019)

Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan mendorong peneliti-peneliti untuk mengembangkan model-model deteksi atau prediktif kecurangan, yang relevan dan dapat diandalkan, demi mengurangi asimetri informasi. Singleton dan Singleton (2010) menungkapkan beberapa mode deteksi, antara lain (1) *Financial auditors applying SAS No. 99*; (2) Analisis laporan keuangan secara horizontal dan vertikal; (3) Analisis rasio keuangan; (4) *Beneish's five earning manipulation ratio*; (5)

Examination of generally accepted accounting principles (GAAP) tax rate versus cash tax rate; (6) Irrational price/earnings ratios: benchmark is 20 to 25, S&P average is about 36; (7) Komite audit yang memenuhi persyaratan SOX dan secara aktif terlibat dalam program antifraud; dan (8) Pemeriksaan latar belakang pada eksekutif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dalam perspektif *fraud diamond*. Menurut Wolfe & Hermanson (2004), *fraud diamond* terdiri dari elemen tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Pada beberapa tahun terakhir, empat elemen *fraud diamond* tersebut merupakan penyebab terjadinya kecurangan. Perusahaan menginginkan agar operasional perusahaan terjamin keberlangsungannya sehingga menyebabkan perusahaan terkadang mengambil jalan pintas yaitu kecurangan.

Dari keempat elemen *fraud diamond* tersebut, terbagi lagi ke dalam beberapa variabel yaitu: (1) Variabel *financial pressure* dengan proksi *return on asset* (ROA) mengindikasikan bahwa adanya tekanan bagi perusahaan untuk menunjukkan *financial performance* yang baik dan meningkat setiap tahunnya, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi; (2) Variabel *nature of industry* dengan proksi *receivable* (REC) menunjukkan bahwa akun piutang merupakan aset dengan risiko manipulasi yang relatif tinggi, karena penilaian estimasi piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi; (3) Variabel *ineffective monitoring* dengan proksi jumlah komisaris independen (BDOUT) memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraud* laporan keuangan karena apabila *principal* semakin tidak efektif mengawasi *agent*, maka *fraud* yang terjadi dalam perusahaan semakin besar, begitupun sebaliknya; (4) Variabel rasionalisasi dengan proksi *Total Accrual to Total Asset* (TATA) memiliki penilaian

subjektif terhadap tindakan pembenaran atas kejahatan yang dilakukan. Nilai akrual perusahaan akan mencerminkan penilaian serta pengambilan keputusan yang subjektif tersebut; dan (5) Variabel *capability* dengan proksi perubahan direksi (DCHANGE) mengemukakan bahwa posisi *Chief Financial Officer* (CFO) atau direktur keuangan, maupun pimpinan divisi lainnya merupakan faktor penentu terjadinya indikasi kecurangan. Melalui posisinya tersebut, mereka mampu mempengaruhi orang lain. Terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan dapat disebabkan karena *stress period* atas perubahan direksi.

Kelima variabel tersebut digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* dicetuskan pertama kali oleh Messod Daniel Beneish (1999) di dalam artikel berjudul “*The Detection of Earnings Manipulation*” sebagai model prediksi kecurangan laporan keuangan manajemen laba. Beneish (1999) mengembangkan model *M-Score* dengan menyeleksi rasio-rasio keuangan yang berdasarkan penelitian terdahulu signifikan dalam memprediksi manajemen laba. Rasio-rasio yang terpilih sebagai bagian dari model, antara lain *days sales in receivable index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *depreciation index*, *sales, general, and administrative expenses index*, *total accruals to total assets*, dan *leverage index*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kasus *fraud* laporan keuangan yang terjadi di beberapa sektor industri baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu perusahaan di Indonesia yaitu PT Hanson International Tbk yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan melalui *overstatement* pendapatan dan beberapa perusahaan sektor jasa properti dan *real estate* lainnya di Indonesia.
2. Terdapat lima gap research atau kesenjangan dalam penelitian ini: (a) variabel *financial pressure*; (b) variabel *nature of industry*; (c) variabel *ineffective monitoring*; (d) variabel rasionalisasi; dan (e) variabel *capability*. (Wolfe & Hermanson, 2004)
3. Adanya asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan yang dipicu oleh tindakan manipulasi laporan keuangan. Performa dan posisi laporan keuangan kerap digelembungkan karena: (a) berhubungan langsung dengan perubahan harga saham, dan dengan demikian mempengaruhi insentif kepada manajemen berupa bonus; atau (b) gagal mencapai target sehingga membahayakan posisi manajemen (Scott, 2015). Konsekuensi kecurangan adalah asimetri antara yang dilaporkan dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga pengguna laporan keuangan tersesat.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu melebar maka penulis memberikan beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sektor jasa properti dan *real estate*.
2. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian tahun 2017 hingga 2019.

3. Penelitian ini menggunakan elemen *fraud diamond* yang diukur melalui 5 variabel yaitu *financial pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, rasionalisasi, dan *capability*. untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan model *M-Score*.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel *financial pressure* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah variabel *nature of industry* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah variabel *ineffective monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah variabel rasionalisasi berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah variabel *capability* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian secara langsung berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menguji variabel *financial pressure* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Menguji variabel *nature of industry* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Menguji variabel *ineffective monitoring* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4. Menguji variabel rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
5. Menguji variabel *capability* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan faedah yang dapat diperoleh oleh pengguna laporan penelitian. Secara umum, manfaat sebuah penelitian dapat dibagi menjadi dua, yakni manfaat untuk praktisi dan pengembangan ilmu. Peneliti percaya bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat secara akademisi dan praktisi.

1. Bagi Bidang Akademis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan dan perkembangan khususnya ilmu akuntansi bagi akademika tentang *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

2. Bagi Bidang Praktisi

a. Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada manajemen sebagai *agent* mengenai tanggung jawabnya untuk melindungi *principal* dan

juga memberikan pengetahuan atas dampak dari kecurangan laporan keuangan bagi perusahaannya.

b. Calon Investor

Memberikan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang lebih teliti dalam menempatkan modalnya pada perusahaan.

c. Investor / Pemegang Saham

Pemegang saham diuntungkan dari segi peningkatan pengembalian investasi dan pengurangan risiko kerugian di masa depan. Dengan memanfaatkan model deteksi kecurangan yang efektif, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor agar lebih berhati-hati dalam melihat kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Ini penting sebab kecurangan laporan keuangan bersifat menyesatkan, khususnya dalam hal pengambilan keputusan investasi. Jika investor merasa bahwa laporan yang disajikan telah diungkapkan secara jujur dan benar, maka investor dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yakni menganalisis prospek perusahaan di masa depan sehingga dapat memutuskan antara menanamkan modal atau tidak pada emiten tersebut.

d. Pemangku Kepentingan Lainnya

Penelitian ini juga secara tidak langsung memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Pemangku kepentingan yang dimaksudkan seperti pengamat keuangan, regulator, masyarakat umum dan lain-lain. Selain itu, model deteksi meningkatkan kualitas informasi yang didapatkan dari pihak eksternal sehingga mengurangi asimetri informasi.

e. Bagi Masyarakat Luas

Pada umumnya memberikan informasi dan pengetahuan bagi pengguna yang ingin mempelajari dan mendeteksi mengenai terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membawa manfaat berupa pengetahuan dan wawasan yang dapat diaplikasikan di dunia kerja di masa depan. Jenis pekerjaan di bidang keuangan, dimana salah satu aktivitasnya adalah berinvestasi di pasar modal, dapat memanfaatkan instrumen dalam penelitian ini. Jika kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi sejak awal, maka risiko kerugian dalam menanamkan modal dapat dikurangi. Sebab, model dalam penelitian ini akan memberikan peringatan atau *redflag* atas akun-akun yang berpotensi mengandung salah saji material.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, N. dan Harindahyani, S. 2018. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud pada Perusahaan LQ-45 periode 2011-2016. *Calyptra*. [S.l.], v.7, n.1: 446-460.
- AICPA, SAS No.99. 2008. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York.
- Annisa, Ranti Tri & Halmawati. 2020. Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1): 2263-2279.
- Annisya, M., Lindrianasari & Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Aris, N. A., Arif, S.M.M., Othman, R., dan Zain, M. M. 2015. Fraudulent Financial Statement Detection Using Statistical Techniques: The Case of Small Medium Automotive Enterprise. *Journal of Applied Business Research*. 31(4): 1469.
- Aritonang, Lerbin Roberto. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. In: *Pengertian dan Proses Penelitian Bisnis*. Universitas Terbuka, Jakarta: 1-57.
- Association of Certified Fraud Examiner. 2019. *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*. (Retrieved from: <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2020/07/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>)
- Beneish, M.D. 1999. The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*: 24-36.
- Bhavani, G. dan Amponsah, C.T. 2017. M-Score and Z-Score for Detection of Accounting Fraud. *Accountancy Business and the Public Interest*: 68-86. (Retrieved from: <http://visar.csustan.edu/aaba/BhavaniAmponsah2017.pdf>).
- Bloomberg (2001, Desember 17) "The fall of Enron". Bloomberg. (Retrieved from: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2001-12-16/the-fall-of-enron>).
- CNN Indonesia (2018, September 26) "Kronologi SNP Finance dari Tukang Kredit ke Tukang Bobol". CNN Indonesia. (Retrieved from: <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang-kredit-ke-tukang-bobol>)
- CNN Indonesia (2019, April 30) "Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia". CNN Indonesia. (Retrieved from: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>)
- CNN Indonesia (2020, Januari 08) "Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi". CNN Indonesia. (Retrieved from: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>)

- Cressey, D. 1953. Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol.13: 53-81.
- Detik Finance (2009, September 9) "Usai Manipulasi Keuangan, Waskita Karya Segera Direstrukturisasi". Detik Finance. (Retrieved from: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/1200038/usai-manipulasi-keuangan-waskita-karya-segera-direstrukturisasi>).
- Indarto, Stefani & Ghozali, Imam. 2016. Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance and Control Financial Markets & Institutions* 6(4):116 -123.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360. doi:10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- Kompas.com (2020, Januari 15) "Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016". Kompas.com. (Retrieved from: <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Mohamed Yusof. K., Ahmad Khair A.H. & Jon Simon. 2015. Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies. *The Macrotheme Review* 4(3).
- Nurbaiti, A. dan Suatkab, N. 2019. Analisis Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2): 186-195.
- Oktarigusta, L. 2017. Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19: 93-108.
- Puspitadewi, E. dan Sormin, P. 2017. Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 12(2): 146-162.
- Repousis, S. 2016. Using Beneish model to detect corporate financial statement fraud in Greece. *Journal of Financial Crime* 23(4): 1063-1073.
- Scott, W.R. 2015. *Financial Accounting Theory* (7th ed.). United States: Pearson Education.
- Sekaran, U. 2013. *Research Methods for Business*. USA: John Wiley & Sons.
- Shelton, Austin M. 2014. *Analysis of Capabilities Attributed to The Fraud Diamond*. Undergraduate Honors Theses. Paper 213.
- Singleton, T.W. dan Singleton, A.J. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (4th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Spence, M. 1973. Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics* 87(3): 355-374.

- Tarjo dan Herawati, N. 2015. Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to detect financial fraud. *Social and Behavioral Sciences* 211: 924-930.
- Tran, M. (2002, Agustus 9) "WorldCom accounting scandal". *Guardian*. (Retrieved from: <https://www.theguardian.com/business/2002/aug/09/corporatefraud.worldcom2>).
- Tuanakotta, T.M. 2013. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wheelen, T., Hunger, J., Hoffman, A., & Bamford, C. 2015. Basic Concept of Strategic Management. In: *Concepts in Strategic Management and Business Policy* (14th ed., pp. 58-60). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Wolfe, D. dan Hermanson, D. 2004. The fraud diamond: considering the four elements of fraud. *The CPA Journal* 74(2): 38-42.